

PERBANDINGAN INTERJEKSI DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MANDARIN

Uray Afrina

Program Studi Bahasa dan Budaya Tiongkok
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran
afrina@unpad.ac.id

Abstrak

Interjeksi merupakan kelas kata yang cukup unik dan menarik dalam suatu sistem bahasa. Interjeksi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin merupakan kata yang digunakan untuk menggambarkan perasaan yang ada di dalam diri seseorang, seperti marah, kesal, sedih, gembira, dan lain sebagainya. Jenis kata ini digunakan sesuai dengan intonasi ucapan yang ada, entah itu nada menaik atau pun turun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi persamaan dan perbedaan antara interjeksi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin dalam lingkup karakteristik fonetik dan sifat poliseminya, warna emosional, fungsi tata bahasa dan kemudian membuat kesimpulan dari perbandingan tersebut. Meneliti persamaan dan perbedaan antara interjeksi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin akan membantu kita lebih memahami karakteristik kedua bahasa tersebut dan juga memudahkan orang Indonesia dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Kata kunci: *perbandingan, interjeksi, bahasa Indonesia, bahasa Mandarin*

Abstract

Interjection is a word class that is quite unique and interesting in a language system. Interjections in Indonesian and Mandarin are words used to describe feelings that exist within a person, such as anger, resentment, sadness, joy, and so on. This type of word is used according to the intonation of the speech, whether it is an ascending or descending tone. The research method used is analyzing the description of similarities and differences between Indonesian and Chinese interjections in the phonetic characteristics, emotional colors, grammatical functions and then making conclusions from these comparisons. Examining the similarities and differences between interjections in Indonesian and Mandarin will help us better understand the characteristics of the two languages and also make it easier for Indonesian peoples to learn Chinese.

Keywords: *comparison, interjection, Indonesian, Mandarin*

I PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang berfungsi sebagai pengantar pesan yang ingin disampaikan pembicara kepada pendengar atau orang yang ditujukan. Bahasa merupakan alat penghubung bagi masyarakat yang membantu terbentuknya interaksi. Dalam bahasa terdapat tata bahasa, dan dalam tata bahasa terdapat interjeksi atau kata seru. Interjeksi atau kata seru adalah kelas kata dalam banyak bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Interjeksi banyak digunakan untuk memperkuat rasa dalam bahasa dan dalam berkomunikasi. Dalam

Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa interjeksi atau kata seru adalah “kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Untuk memperkuat rasa hati seperti rasa kagum, sedih, heran, dan jijik, orang memakai kata tertentu di samping kalimat yang mengandung makna pokok yang dimaksud (2003: 303).

Bahasa Indonesia termasuk dalam keluarga bahasa Melayu, yaitu keluarga bahasa Polinesia. Bahasa Melayu berasal dari bagian timur laut Sumatra, yaitu merupakan variasi dari bahasa di daerah setempat. Zhang Qiongyu (1993) di dalam penelitiannya 现代印尼语语法 (Xiàndài Yìnní Yǔ Yǔfǎ) menyebutkan bahwa interjeksi bahasa Indonesia digunakan untuk mengungkapkan penegasan akan ungkapan kebahagiaan, kemarahan, kesedihan, kegembiraan, terkejut dan lain sebagainya atau menjadi kata yang digunakan saat berseru, memanggil, menjawab dan lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015: 542) interjeksi adalah “kata seruan yang mengungkapkan suatu perasaan”. Interjeksi yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia adalah *oh, amboi, wah, cis, eh, aduh, dan syabas*.

Harimurti Kridalaksana menggolongkan kata dalam bahasa Indonesia menjadi tiga belas kelas, yaitu: (1) verba, (2) ajektiva, (3) nomina, (4) pronomina, (5) adverbialia, (6) numeralia, (7) interogativa, (8) demonstrativa, (9) artikula, (10) preposisi, (11) konjungsi, dan (12) fatis, (13) interjeksi. Kemudian mendefinisikan interjeksi sebagai kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara, dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran. Interjeksi bersifat ekstra kalimat dan selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri.

Interjeksi dapat ditemui dalam:

1. Bentuk dasar, yaitu: *aduh, aduhai, ah, ahoi, ai, amboi, asyoi, ayo, bah, cih, cis, eh, hai, idih, ih, lho, oh, nak, sip, wah, wahai, yaaa*.
2. Bentuk turunan, biasanya berasal dari kata-kata biasa, atau penggalan kalimat bahasa Arab, misalnya: *alhamdulillah, astaga, brengsek, buset, dubilah, duilah, insya Allah, masyallah, syukur, halo, innalillahi, yahud*. Harimurti Kridalaksana (1986)

Definisi interjeksi bahasa Mandarin dalam beberapa versi monografi modern tidak sama. Menurut Lu Shuxiang, Ding Shengshu (2012) dalam kamus Modern Chinese 现代汉语词典 (Xiàndài Hànyǔ Cídiǎn) interjeksi adalah jenis kata yang digunakan untuk memperkuat sebuah ekspresi atau perasaan dalam bentuk seruan, panggilan, jawaban dan lain sebagainya. 黄廖Huang Liao (2014) dalam 现代汉语 (Xiàndài Hànyǔ) mengklasifikasikan interjeksi sebagai kata konkrit. 胡裕树Hu Yushu dalam 现代汉语 (Xiàndài Hànyǔ) mengklasifikasikan interjeksi sebagai kata abstrak, namun posisinya dalam kalimat lebih fleksibel, biasanya tidak bertindak sebagai komposisi kalimat pada umumnya, tetapi kata-kata tersebut dapat berdiri sendiri membentuk kalimat, oleh karena itu digolongkan menjadi kelas kata yang memiliki peran khusus dalam sebuah bahasa. Interjeksi yang sering digunakan dalam bahasa Mandarin misalnya adalah *啊, 哇, 嘿, 哦* dan lain sebagainya.

Dapat dilihat bahwa interjeksi bahasa Indonesia dan interjeksi bahasa Mandarin memiliki fungsi yang sama, yaitu sama-sama digunakan untuk mengekspresikan emosi atau perasaan seseorang. Sama seperti interjeksi dalam bahasa Mandarin, interjeksi dalam bahasa Indonesia juga merupakan kelas kata yang dapat berdiri sendiri. Selain itu, interjeksi berperan besar dalam komunikasi atau percakapan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian perbandingan interjeksi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

II METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan referensi terkait interjeksi bahasa Indonesia, untuk kemudian mendiskripsikan dan menganalisis interjeksi bahasa Indonesia tersebut, serta membandingkannya dengan interjeksi dalam bahasa Mandarin.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dan analisis perbandingan. Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu memaparkan ciri khas fonetik dan sifat polisemi interjeksi di kedua bahasa, mengklasifikasikan interjeksi dalam kedua bahasa berdasarkan segi emotif penutur, dan memaparkan fungsi gramatikalnya dalam kalimat. Dari pemaparan dan deskripsi tersebut, penulis menganalisis persamaan dan perbedaan yang ada antara interjeksi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin dalam lingkup karakteristik fonetik dan sifat poliseminya, warna emosional atau segi emotif penutur, serta fungsi tata bahasanya untuk kemudian melakukan perbandingan dan menarik beberapa kesimpulan.

III HASIL DAN BAHASAN

3.1 Ciri Khas Fonetik/ Bunyi Bahasa dan Sifat Polisemi

Ciri Khas Fonetik/Bunyi Bahasa adalah bagian terpenting interjeksi dalam mengungkapkan ekspresi atau perasaan. Sebagian besar interjeksi dalam bahasa Indonesia dan Mandarin adalah simulasi suara yang dibuat orang ketika mereka mengungkapkan perasaan mereka. Interjeksi bahasa Indonesia lebih banyak menggunakan huruf vokal seperti a, o, i, misalnya ah, ih, eh, oh. Ada beberapa interjeksi yang memiliki susunan suku kata yang lebih rumit, di akhir suku katanya memiliki konsonan lebih beragam, contohnya: aduh, ampun, asyik, cis, cup, syukur, hebat, hem dan lain sebagainya. Interjeksi bahasa Mandarin umumnya sebagai inisial kosong dan sebagian besar vokal yang digunakan adalah a, o, e, i dan pada akhir suku kata jarang terlihat konsonan, hanya beberapa kata seperti 哼(heng..) dan sebagainya. Dalam bahasa Indonesia terdapat interjeksi yang merupakan kata-kata serapan seperti ajubilah, astaga, masya Allah, alhamdulillah dan sebagainya. Beberapa interjeksi tersebut merupakan serapan bunyi dari bahasa Arab. Contoh penggunaannya: Masya Allah, tinggi benar kau sekarang!

Baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Mandarin, dalam kedua interjeksi bahasa tersebut yang memiliki bagian yang bersifat polisemi. Interjeksi ini memiliki intonasi yang berbeda dalam konteks yang berbeda, baik yang tinggi atau rendah, panjang atau pendek, mengekspresikan emosi yang berbeda, sehingga memiliki arti yang berbeda pula. Contohnya penggunaan interjeksi "O" dalam bahasa Indonesia, (1) ekspresi mengerti : O, begitu.... ; (2) ekspresi terkejut : O, bagaimana bisa? ; (3) ekspresi permohonan : O Tuhan, tolonglah hambamu. Penggunaan interjeksi "啊(a..)" dalam bahasa Mandarin, (1) 啊(a) dengan nada baca satu mengekspresikan teringat akan sesuatu hal : 啊!现在想起来了(A! Xiànzài xiǎng qǐláile / Ah! Sekarang aku sudah ingat lagi); (2) 啊(a) dengan nada baca dua mengungkapkan ekspresi bertanya: 啊?什么? (A? Shénme?/Ah? Apa?); (3) 啊(a) dengan nada tiga mengungkapkan ekspresi ragu: 啊!怎么可能? (A! Zěnmé kěnéng? / Ah, bagaimana mungkin?); (4) 啊(a) dengan nada empat mengungkapkan ekspresi mengerti/paham : 啊, 我明白了! (A, Wǒ míngbáile!/ Ah, aku mengerti!).

Dari contoh di atas kita dapat melihat, meskipun satu bagian interjeksi dalam

bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin sama-sama memiliki kata yang bersifat polisemi, tetapi bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin berbeda. Sebagai bahasa dengan kata-kata yang memiliki nada, interjeksi bahasa Mandarin yang sama dapat mengekspresikan emosi yang berbeda melalui nada yang berbeda, beberapa interjeksi yang memiliki nada yang sama dapat mengekspresikan emosi yang berbeda, namun untuk memahaminya harus terlebih dahulu melihat konteks kalimatnya. Sebaliknya, interjeksi bahasa Indonesia tidak memiliki perubahan nada. Harus terlebih dahulu melihat nada dan konteks berbicara seseorang agar tahu ekspresi apa yang sedang diungkapkan. Baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Mandarin, konteks berbicara merupakan unsur terpenting saat interjeksi mengekspresikan perasaan. Oleh karena itu, beberapa interjeksi dalam bahasa Mandarin merupakan kata dengan banyak bunyi. Contohnya: 嗯 (bisa dilafalkan “n”, juga bisa dilafalkan “ng”). Untuk itu perlu terlebih dahulu tahu konteks percakapan untuk selanjutnya emosi apa yang ingin disampaikan.

3.2 Klasifikasi Berdasarkan Segi Emotif Penutur

Interjeksi merupakan kelas kata yang fungsi utamanya adalah untuk mengekspresikan berbagai ekspresi atau perasaan manusia. Kita dapat mencari persamaan dan perbedaan interjeksi bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin lewat klasifikasi interjeksi kedua bahasa ini yang diklasifikasikan berdasarkan berbagai jenis ekspresi perasaan yang diungkapkan seseorang.

Persamaan:

Interjeksi yang bentuk emotifnya sama dan dapat ditemukan di kedua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

1. Kekaguman dan pujian
Bahasa Indonesia: amboi, wah, asyik, aduhai, oi, yahud;
Bahasa Mandarin: 啊(a.), 嗨(he.), 嘿(hei.), 啧啧(zeze..) dan lain-lain.
Contoh: Wah, tempat ini sungguh indah! (啊, 这个地方多美呀! A, zhège dìfāng duō měi ya!)
2. Suka cita dan kejutan
Bahasa Indonesia: aha, hore, wah;
Bahasa Mandarin: 啊(a.), 哇(wa.), 哈哈(haha.), 嘻嘻 dan lain-lain.
Contoh: Hore, hari ini kita liburan! (好哇, 今天我们去旅游! Hǎo wa, jīntiān wǒmen qù lǚyóu!)
3. Jengkel dan tidak sabar
Bahasa Indonesia: ah, eih, cis,cih, hi, hih, his, dasar;
Bahasa Mandarin: 唉呀(aiya.), 咳(hai.), 唉(ai.), 啧啧啧(pen.), 哼(heng..) dan lain-lain
Contoh: Dasar, cuma tahu makan saja!(哼, 就知道吃而已! Hēng, Jiù zhīdào chī éryǐ!)
4. Terkejut dan keraguan
Bahasa Indonesia: aduh, ah, aho, astaga, eh, o, oh, wah, alamak, buset, lho;
Bahasa Mandarin: 咦(yi.), 欸(she.), 哦(o.), 嗯(en.), 啊(a.) dan lain-lain.
Contoh: Eh, kau masih belum pergi! (咦, 你还没去呀! Yí, nǐ hái méi qù ya!)
5. Rasa sakit, kecewa dan tak berdaya
Bahasa Indonesia: aduh, hui, oh, ah, wai, yah, yaa;

Bahasa Mandarin: 唉(ai..), 唉呀(aiya..), 啊(a..), 嗨(hai..), 噢(o..), 哎(ai..), 哎呀(aiya..) dan lain-lain

Contoh: Aduh, sakit sekali!(哎哟, 疼极了! Āiyō, téng jíle!)

6. Marah, berang, murka, muak

Bahasa Indonesia: ah, idih, tobat, brengsek, sialan, keparat, celaka;

Bahasa Mandarin: 哼(heng..), 嘘(xu..), 呸(pei..)

Contoh: Sialan, dia kembali berulah!(哼, 他又那样做了! Hēng, tā yòu nà yàng zuòle!)

7. Menyindir dan bangga

Bahasa Indonesia: ah, oh, ha, hore;

Bahasa Mandarin: 哈哈(haha..), 嗨(he..), 哎哟(aiyo..), 啧啧(penpen..), 嘿(hei..)

Contoh: Ha, kau tak akan lolos lagi sekarang!(哈哈, 你现在溜不掉了! Hāhā, nǐ xiànzài liū bù diào!)

8. Interjeksi yang digunakan sebagai ungkapan panggilan dan menyapa

Bahasa Indonesia: hai, woy, halo

Bahasa Mandarin: 喂(wei..), 哎(ai..), 啊(a..), 哦(o..), 嗯(en..), 嗨(hai..)

Contoh: Hai Andi..!(嗨, 安迪! Hāi, ān dí!)

Perbedaan:

Interjeksi yang bentuk emotifnya berbeda, dalam bahasa Indonesia ada, namun tidak ada dalam bahasa Mandarin.

1. Interjeksi yang menyatakan imbauan untuk memperhatikan sesuatu

Bahasa Indonesia: ahoi, eh, hai, he, sst, wahai, awas.

Bahasa Mandarin: -

Contoh: Eh, hati-hati di depanmu ada lubang!

2. Interjeksi yang menyatakan simpati

Bahasa Indonesia: innalillahi

Bahasa Mandarin: -

Contoh: innalillahi, aku turut berduka untukmu.

3. Interjeksi yang menyatakan terima kasih dan rasa syukur

Bahasa Indonesia: alhamdulillah, syukur

Bahasa Mandarin: -

Contoh: Alhamdulillah, aku selalu diberi kemudahan.

4. Interjeksi yang digunakan untuk ungkapan ajakan

Bahasa Indonesia: ayo, mari, yuk

Bahasa Mandarin: -

Contoh: Ayo kita kesana!

Interjeksi yang bentuk emotifnya berbeda, dalam bahasa Mandarin ada, namun tidak ada dalam bahasa Indonesia.

1. Maaf dan merasa bersalah

Bahasa Indonesia: -;

Bahasa Mandarin: 哎呀, 哎唉, 啧 dan lain-lain

Contoh: 哎呀, 对不起! (Āiyā, duìbùqǐ!)

2. Merasa baru dan tertarik tentang suatu hal

Bahasa Indonesia: -;

Bahasa Mandarin: 咦, 诶, 哦, 喔, 嗯, 啊, 哎呀, 哎哟 dan lain-lain

Contoh: 哦, 我可以来听听吗? (Ó, Wǒ kěyǐ lái tīng tīng ma?)

3. Tidak yakin dan tidak setuju

Bahasa Indonesia : -;

Bahasa Mandarin: 哼, 咳, 嘘, 嘛, 嗯

Contoh: 嘛, 你有什么了不起! (Qī, nǐ yǒu shé me liǎobùqǐ!)

Dari klasifikasi di atas, warna perasaan atau emosional yang sama dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, semua bisa diungkapkan dengan interjeksi yang berbeda. Tetapi dalam bentuk pengungkapan ekspresi dan perasaan, interjeksi pada masing-masing bahasa lebih banyak dan beragam, ada beberapa interjeksi yang bentuk emotifnya bisa ditemukan dalam bahasa Indonesia, namun tidak ditemukan dalam bahasa Mandarin. Sebaliknya, yang bisa ditemukan dalam bahasa Mandarin, namun tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia. Pada kedua bahasa terkadang dalam emosi atau situasi tertentu tidak ditemukan interjeksi khusus yang bisa diungkapkan, dan pengungkapannya umumnya hanya bisa dengan menggantinya dengan kata lain.

3.3 Fungsi Gramatikal

Secara umum, interjeksi dapat berdiri sendiri, tidak memiliki hubungan struktural dengan kata lain dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin, interjeksi dalam sebuah kalimat terkadang bisa juga berperan sebagai komponen gramatikal.

Dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, posisi interjeksi dalam kalimat sama-sama memiliki tiga kemungkinan, yaitu bisa terletak di awal kalimat, di tengah kalimat dan di akhir kalimat.

-Awal kalimat

Bahasa Indonesia : *Kok* ada kamu di sini?

Bahasa Mandarin : 喂, 老同学! 朋友, 再干一杯! / Wèi, lǎo tóngxué! Péngyǒu, zài gàn yībēi!

-Pertengahan kalimat

Bahasa Indonesia : Bukan dia, *kok*, yang mengambil uang itu.

Bahasa Mandarin : 你不该这么看我。——哼, 我怕什么? / Nǐ bù gāi zhè me kàn wǒ. —— Hēng, wǒ pà shénme?

-Akhir kalimat

Bahasa Indonesia : Saya hanya lihat-lihat saja, *kok*.

Bahasa Mandarin : 让我带了去, 嗯! / Ràng wǒ dài le qù, ń!

Dalam beberapa kalimat, interjeksi bahasa Mandarin dapat langsung digunakan sebagai komponen gramatikal dari sebuah kalimat, dengan kata lain dalam sebuah kalimat dapat menjadi predikat, atributif, objek, adverbial dan pelengkap.

1. Sebagai predikat

Bahasa Indonesia : Si sakit *mengaduh* sepanjang malam.

Bahasa Mandarin: 我们把他嘘下台去。(Wǒmen bǎ tā xū xiàtái qù.

Kami membawanya “xu” turun dari panggung.)

2. Sebagai atribut kalimat

Bahasa Indonesia: Aku mendengar ada suara “*hai*”, seperti ada yang memanggilku.

- Bahasa Mandain : 听她哎哟哟的叫声, 她的头一定很疼。(Tīng tā āiyō yō de jiào shēng, tā de tóu yīdìng hěn téng. / Mendengarkan teriaknya "aiyo yo..", kepalanya pasti sangat sakit.)
3. Sebagai objek kalimat
Bahasa Indonesia: Kami serentak berteriak "aha"
Bahasa Mandarin: 她对我说“嗨”。(Tā duì wǒ shuō “hāi”. / Dia berkata “hai” padaku.)
 4. Sebagai adverbial
Bahasa Indonesia: Bandit yang ditangkap itu masih di sana berteriak “aduh, aduh”.
Bahasa Mandarin : 大家都哈哈大笑起来。(Dàjiā dōu hāhā dà xiào qǐlái. / Semua orang tertawa “haha”).
 5. Sebagai pelengkap
Bahasa Indonesia : Dia bahagia sambil berseru “hore...”.
Bahasa Mandarin : 刚才她疼得哎哟直叫。(Gāngcái tā téng dé āiyō zhí jiào./ Dia hanya berteriak “aiyo..” kesakitan.)

Selain itu, dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, interjeksi ada kalanya dapat digunakan sebagai komponen yang dapat berdiri sendiri, juga dapat berdiri sendiri membentuk atau menjadi sebuah kalimat. Contohnya dalam bahasa Indonesia :

A: Kamu mengerti tidak?

B: em..... (aku tidak terlalu mengerti)

dan dalam bahasa Mandarin :

A: 我讲的事你明白吗? (Wǒ jiǎng de shì nǐ míngbái ma? / Apakah kamu mengerti yang aku bicarakan?)

B: 呃 È.... (aku tidak terlalu mengerti)

A : 我可以跟你一起去吗? (Wǒ kěyǐ gēn nǐ yìqǐ qù ma? / Bolehkah aku pergi denganmu?)

B: 嗯 en... (boleh)

IV PENUTUP

Dari pembahasan di atas, interjeksi bahasa Indonesia dan interjeksi dalam bahasa Mandarin memiliki fungsi yang sama, yaitu digunakan untuk mengekspresikan emosi atau perasaan seseorang. Sebagai salah satu bagian penting dari suatu bahasa, interjeksi berperan besar dalam komunikasi atau percakapan sehari-hari. Dari analisis deskripsi persamaan dan perbedaan interjeksi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin dalam lingkup karakteristik fonetik dan sifat poliseminya, emotif penutur, fungsi tata bahasa, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Dalam interjeksi bahasa Indonesia, lebih banyak menggunakan huruf vokal seperti a, o, i, misalnya ah, ih, eh, oh. Ada beberapa interjeksi yang memiliki susunan suku kata yang lebih rumit, di akhir suku katanya memiliki konsonan lebih beragam, contohnya: aduh, ampun, asyik, cis, cup, syukur, hebat, hem dan lain sebagainya. Interjeksi bahasa Mandarin umumnya sebagai inisial kosong dan sebagian besar vokal yang digunakan adalah a, o, e, i, dan pada akhir suku kata jarang terlihat konsonan, hanya beberapa kata seperti 哼 (heng..) dan sebagainya. Interjeksi bahasa Mandarin yang sama dapat

mengekspresikan emosi yang berbeda melalui nada yang berbeda, beberapa interjeksi yang memiliki nada yang sama dapat mengekspresikan emosi yang berbeda. Sebaliknya, interjeksi bahasa Indonesia tidak memiliki perubahan nada. Harus terlebih dahulu melihat nada dan konteks berbicara seseorang agar tahu ekspresi apa yang sedang diungkapkan

2. Dalam bentuk pengungkapan ekspresi dan perasaan, interjeksi dalam masing-masing bahasa lebih banyak dan beragam, ada beberapa interjeksi yang bentuk emotifnya bisa ditemukan dalam bahasa Indonesia, namun tidak ditemukan dalam bahasa Mandarin. Sebaliknya, yang bisa ditemukan dalam bahasa Mandarin, namun tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia.
3. Interjeksi bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin bisa berada di awal, tengah dan akhir kalimat dan dalam sebuah kalimat sama-sama dapat berdiri sendiri dan juga dapat menjadi predikat, atributif, objek, adverbial dan pelengkap.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Djasudarmana, T.Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- Effendi, S. 2015. *Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- 胡裕树Hú Yùshù. 1995. *现代汉语*. Shanghai: 上海教育出版社.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 吕叔湘Lǚ Shūxiāng. 2010. *现代汉语八百词*. Beijing:商务印书馆.
- Yongxin, Zhao.2005. *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. Dialihbahasakan oleh Pauw Budianto. Bandung: Rekayasa Sains.
- 张琼郁 Zhāng Qióngyù. 1993. *现代印尼语语法*. 外语教学与研究出版社.
- 中国社会科学院语言研究所词典编辑室编. 2005. *现代汉语词典*, 商务印书馆.